

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peristiwa yang akan membuat orang tua menjadi cemas dengan pertumbuhan ataupun perkembangan anaknya sakit, hal ini dikarenakan pada saat biasanya diikuti dengan perubahan sifat atau sikap misalnya anak menjadi rewel mudah marah, sering menangis dan gelisa masalah kesehatan yang sering membuat orang tua menjadi cemas yaitu Ketika badan anak menjadi panas atau biasa disebut dengan demam febris .

Demam febris adalah penyakit yang sering dialami oleh masyarakat sehari-hari, terutama anak-anak yang tubuhnya masih rentan terkena penyakit (Lusia, 2015). Ketika berbagai proses infeksi dan non-infeksi mempengaruhi sistem tubuh, maka akan timbul kondisi demam febris adalah penyakit medis yang berkembang ketika suhu tubuh seseorang terus meningkat lebih dari 37,8 °C secara oral atau 37,9 °C per rektal akibat pengaruh luar (Santoso, Cahyani, & Murniati, 2022) . Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), angka kematian tahunan akibat demam diperkirakan antara 500 hingga 600 ribu. Dari 511 ibu di Indonesia yang mengalami demam, 465 (91,0%) menggunakan sentuhan untuk mengetahui demam anaknya, sedangkan 23,1% lainnya hanya menggunakan thermometer (Fadli & Hasan , 2018).

Febris merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh berada diatas batas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termogulasi) di hipotalamus dan merupakan respon tubuh yang muncul akibat adanya infeksi yang menyerang system didalam tubuh (Dani, Sajidah, & Mariana, 2019) . Ketika system didalam tubuh mengalami gangguan, maka

tubuh akan merespon dengan terjadinya febris atau demam. Selain itu, febris atau demam juga dimungkinkan terjadi ketika tubuh berupaya untuk meningkatkan imunitas atau membentuk kekebalan spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012; (Usman, 2019).

Hipertermia merupakan peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas. Hipertermia terjadi karena adanya ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Tindakan perawatan yang bisa dilakukan antara lain menyediakan lingkungan yang dingin, longarkan atau lepaskan pakaian pasien, berikan cairan oral, ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis pemberian kompres hangat yang ditempatkan di beberapa reseptor suhu tubuh (dahi, leher, axila, selangkangan paha, dan ekstremitas dengan teknik menenmpkan handuk/kain pada suhu air 35°C–40°C selama 15–20 menit (Puspitowati, 2021)

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 109.021 kasus dengan jumlah kematian 817 orang. Dinas Lampung tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 pada anak usia 5-9 tahun, dan 1.317 pada anak usia 10-14 tahun. (Balgis, Sumardiyono (2018)

Register Ruang Edelweis lantai 2 RSUD Handayani mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 kasus febris mencapai 133 pasien febris. sementara itu untuk periode kasus febris pada tahun 2023 sebanyak 142 kasus pasien febris. Seseorang yang mengalami suhu tubuh yang tinggi akan melakukan pendinginan melalui pengeluaran keringat Namun dalam keadaan

tertentu (suhu udara di atas 35°C dan dengan kelembapan yang tinggi), mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan implementasi keperawatan mengenai penerapan kompres hangat lembab dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan kompres hangat . Terhadap Pasien Demam Febris Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Febris adalah penyakit medis yang berkembang ketika suhu tubuh seseorang terus meningkat lebih dari 37,8 °C secara oral atau 37,9 °C perrektal akibat pengaruh luar (Santoso et al., 2022). Dari uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah untuk mengatasi masalah hipertermi dengan melakukan penerapan kompres hangat pada pasien demam febris dengan masalah hipertermia di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan Tindakan Kompres Hangat pada pasien Febris dengan masalah Hipertermi Di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi
- b. Melakukan penerapan tindakan kompres hangat pada pasien Demam Febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi .
- c. Melakukan evaluasi penerapan tindakan kompres hangat pada pasien Demam Febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.

- d. Menganalisis penerapan tindakan kompres hangat pada pasien Demam Febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.

D. Manfaat studi kasus

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan tindakan kompres hangat pada pasien demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi sebagai kajian pembelajaran bagi peneliti dan yang akan melaksanakan studi kasus dalam kasus yg sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penelitian/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan tindakan kompres hangat pada pasien demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.